

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM COFFEE SHOP DI TORAJA UTARA

Olivia Devi Yulian Pompeng^{1*}, Stefani Marina Palimbong²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia Toraja
oliviadyp@gmail.com^{1*}, stefanimarinapalimbong@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 50 responden dengan Slovin. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Fintech juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,713 menunjukkan bahwa 71,3% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Fintech, Kinerja Keuangan, UMKM Coffee Shop

ABSTRACT

The study employed a quantitative approach. The sample consisted of 50 respondents, determined using the Slovin formula. The data analysis technique used was multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results showed that, partially, financial literacy had a significant effect on financial performance. Financial inclusion also had a significant effect on financial performance. Fintech had a significant effect on financial performance as well. Simultaneously, financial literacy, financial inclusion, and fintech had a significant effect on financial performance. The coefficient of determination (R^2) of 0.713 indicates that 71.3% of the variation in financial performance can be explained by the three variables, while the remaining 28.7% is influenced by other factors beyond the scope of this study

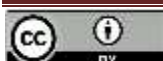
Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech, Financial Performance, Coffee Shop MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bagian yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) UMKM dijelaskan sebagai usaha yang dimiliki oleh individu atau entitas yang memenuhi syarat tertentu berdasarkan kekayaan bersih dan pendapatan tahunan. UMKM berfungsi sebagai fondasi utama dalam perkembangan ekonomi Indonesia karena memiliki peran krusial dalam menyerap lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dari Bank Indonesia (2015) mencatat bahwa sektor UMKM mempekerjakan sekitar 97% dari total tenaga kerja di negara ini dan berkontribusi sekitar 57% terhadap Produk Domestik Bruto. Peran ini menunjukkan bahwa penguatan UMKM bukan hanya berkaitan dengan perkembangan bisnis kecil, namun juga terkait

dengan kestabilan ekonomi nasional, pemerataan kesempatan kerja, serta penanggulangan kemiskinan.

Salah satu ukuran penting dalam menilai keberhasilan UMKM adalah kinerja keuangan, yang mencerminkan sejauh mana usaha menghasilkan keuntungan dan mengalami pertumbuhan ekonomi. Menurut Dwinta Mulyanti (2022), kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen keuangan dan perencanaan usaha. Namun dalam praktiknya, banyak UMKM masih belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai pencatatan seringkali sederhana, tidak terstruktur, atau bahkan campuran antara keuangan usaha dan pribadi. Kondisi ini membuat evaluasi performa keuangan sulit dilakukan secara objektif. Akibatnya, beberapa UMKM stagnan dalam perkembangan, sedangkan sebagian lain harus menghentikan operasinya sebelum mencapai lima



tahun eksistensi karena arus kas yang tidak sehat atau modal yang tidak dikelola dengan baik Watulfa & Fithria, (2025). Kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya literasi keuangan, inklusi keuangan dan fintech.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan OJK (2022). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan penting untuk menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan strategis. Penelitian Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena pemilik usaha yang paham keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berisiko menimbulkan kesalahan dalam penggunaan modal dan pengendalian biaya, yang pada akhirnya melemahkan kinerja usaha. Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan merujuk pada sejauh mana pelaku UMKM memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan layanan perbankan lainnya. Berdasarkan penelitian Puspitasari dkk., (2024), inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha, meskipun peran fintech dalam penelitian tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki UMKM, semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh modal, mengelola keuangan dengan lebih efisien, dan meningkatkan kinerja usahanya.

Fintech adalah inovasi layanan keuangan digital, seperti pembayaran online, dompet elektronik, dan pinjaman P2P, yang membantu UMKM mempercepat akses pembiayaan, mempermudah transaksi, dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian Y. A. Saputra & Rahayu (2025) menunjukkan bahwa penggunaan fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja serta manajemen keuangan UMKM. Pengukurannya dapat dilihat dari frekuensi penggunaan, jenis layanan yang dimanfaatkan, volume transaksi, serta kemudahan akses bagi pelaku UMKM.

Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam

mengelola keuangan, inklusi keuangan memberikan akses pada layanan keuangan formal, sedangkan fintech mempermudah transaksi melalui teknologi digital. Jika ketiganya dimanfaatkan dengan baik, kinerja keuangan UMKM meliputi pendapatan, laba, arus kas, dan pertumbuhan modal akan meningkat sehingga usaha dapat berkembang secara lebih stabil dan berkelanjutan Mirdiyantika & Meiriyanti (2023).

Coffee shop di Toraja Utara dipilih sebagai objek penelitian karena daerah ini tidak hanya dikenal sebagai penghasil kopi berkualitas ekspor dan destinasi wisata budaya, tetapi juga memiliki ekosistem ekonomi kreatif yang berkembang sehingga kedai kopi menjadi bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat lokal, termasuk petani kopi dan tenaga kerja kreatif. Namun, di balik potensi tersebut masih terdapat beberapa permasalahan, seperti kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM yang belum optimal dalam pencatatan, perencanaan, dan pengelolaan arus kas, akses terhadap layanan keuangan formal yang masih terbatas meskipun ada program pemerintah seperti KUR, serta pemanfaatan teknologi finansial (fintech) yang belum maksimal dalam operasional usaha seperti pembayaran digital dan pembiayaan, padahal teknologi ini berpotensi meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UMKM, termasuk Coffee shop, masih menghadapi beberapa masalah penting terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan fintech. Menurut Demetrius & Yusbardini (2025), banyak pelaku UMKM masih memiliki literasi keuangan yang rendah sehingga pencatatan, perencanaan, dan pengelolaan kas belum berjalan optimal. Sementara itu, Hilmawati & Kusumaningtias (2021), menemukan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal masih menjadi kendala karena tidak semua pelaku usaha dapat memanfaatkan fasilitas perbankan dan pembiayaan secara maksimal. Selain itu, Harbert & Arifin (2025), menjelaskan bahwa meskipun fintech terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja UMKM, pemanfaatannya belum optimal karena tidak semua pelaku usaha memahami atau menggunakan fintech dalam operasional seperti pembayaran digital atau pencatatan transaksi. Temuan lain dari Mirdiyantika & Meiriyanti (2023), menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sehingga peningkatan ketiganya sangat penting untuk memperkuat daya saing usaha.



Variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech dipilih karena ketiganya sangat berkaitan dengan seberapa baik pelaku usaha Coffee shop di Toraja Utara memahami, mengakses, dan menggunakan layanan keuangan dalam mengelola keuangan usaha mereka, sehingga menjadi penting untuk menilai dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi Keuangan mencerminkan pemahaman dasar tentang konsep keuangan, Inklusi Keuangan menunjukkan kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan yang resmi, sedangkan Fintech berkaitan dengan penggunaan teknologi keuangan digital dalam transaksi dan pengelolaan keuangan. Namun, variabel-variabel ini bukanlah satu-satunya cara untuk mengukur pemahaman keuangan, karena pengetahuan keuangan juga bisa dinilai menggunakan indikator lain seperti pengetahuan keuangan dasar (melalui kuis atau skala pengetahuan), sikap terhadap keuangan, perilaku finansial, dan rasa percaya diri dalam mengatur keuangan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, meskipun ketiga variabel ini memiliki relevansi yang tinggi dan saling melengkapi, mereka tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya alat untuk menilai pengetahuan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam konteks UMKM merujuk pada kemampuan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mengenali, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan yang berkaitan dengan bisnis mereka seperti penerimaan, pengeluaran, utang, investasi, aliran kas, dan produk serta jasa keuangan serta kemampuan untuk menerapkannya dalam manajemen usaha sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik, contohnya seorang pemilik kafe dapat memisahkan anggaran pribadi dari usaha, mencatat transaksi harian (jualan, pembelian, biaya operasional), menghitung titik impas, menetapkan margin keuntungan, memantau kebutuhan modal kerja, dan membuat keputusan investasi atau pendanaan yang lebih tepat. Secara praktis, literasi keuangan memberikan kemampuan kepada pelaku bisnis kafe untuk membuat anggaran, merencanakan arus kas di masa depan seperti saat menghadapi periode sibuk atau sepi menetapkan harga jual yang cukup untuk menutupi biaya tetap dan variabel, menilai kebutuhan akan pinjaman atau investasi alat baru, serta menghindari keputusan

cepat yang bisa merugikan (contohnya menghabiskan kas bisnis untuk kebutuhan pribadi). Literasi Keuangan dapat dinilai dengan beberapa indikator utama menurut (Khasanah; & As'ari, 2024; Wardhani & Irawati, 2025).

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan menunjukkan sejauh mana pemilik usaha kecil dan menengah memahami hal-hal dasar tentang keuangan seperti suku bunga, risiko, pembiayaan, penganggaran, dan laporan keuangan. Pemahaman ini sangat krusial karena menjadi landasan agar para pelaku bisnis dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan strategis.

2. Keterampilan Keuangan

Keterampilan keuangan menggambarkan kemampuan praktis dalam menerapkan pengetahuan keuangan ke dalam tindakan nyata, seperti Menyusun anggaran, mengelola arus kas harian, Menyusun proyeksi keuangan, dan menghitung margin keuntungan.

3. Sikap Keuangan

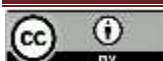
Sikap keuangan merupakan unsur psikologis bagaimana pemilik usaha memandang risiko keuangan, tabungan, pengelolaan utang, dan disiplin pengeluaran. Sikap ini bisa berupa berhati-hati terhadap hutang, kesadaran pentingnya menyimpan modal, atau komitmen untuk mencatat keuangan.

4. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mengacu pada tindakan konkrit yang dilakukan pemilik usaha, seperti membuat catatan keuangan, melaporkan labarugi, membayar hutang tepat waktu, dan menabung ulang laba. Ini adalah manifestasi nyata dari literasi, tidak hanya di level pengetahuan atau sikap.

Konsep Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak hanya mengenai akses (seperti memiliki rekening bank), tetapi juga mengenai sejauh mana penggunaan dan kesesuaian layanan dengan kebutuhan bisnis. Dengan kata lain, ukuran inklusi mencakup apakah pelaku usaha hanya sekadar membuka rekening atau benar-benar menggunakan produk pembiayaan, asuransi mikro, layanan pembayaran digital, serta fitur lain yang mendukung aktivitas produksi, pemasaran, dan pengelolaan risiko. Penelitian terkini menekankan aspek akses, penggunaan (baik frekuensi maupun intensitas), serta kualitas (kesesuaian, keterjangkauan, dan layanan purna jual) sebagai komponen utama dari inklusi.



Dalam konteks daerah seperti Rantepao (Toraja Utara), sejauh mana pemanfaatan layanan menjadi faktor kunci untuk menentukan apakah inklusi menghasilkan perilaku keuangan yang positif (seperti pembukuan rutin, penggunaan dana untuk modal produktif, dan alokasi untuk cadangan risiko) yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja usaha. Penelitian Lusdani dkk., (2025), menunjukkan bahwa inklusi dapat memperbaiki perilaku keuangan, tetapi dampaknya terhadap kinerja usaha bervariasi tergantung pada cara layanan tersebut digunakan (misalnya, untuk ekspansi atau konsumsi).

Inklusi Keuangan dapat dinilai dengan beberapa indikator utama menurut (Nugraha & Seri, 2022; Septiani & Wuryani, 2020):

1. Akses Keuangan

Indikator akses mengukur sejauh mana UMKM dapat menggunakan layanan keuangan formal dari segi fisik (jarak ke lembaga keuangan) dan biaya (biaya administrasi). Akses ini penting karena tanpa ketersediaan layanan, sulit bagi UMKM untuk memanfaatkan produk keuangan formal.

2. Penggunaan Produk Keuangan

Penggunaan produk keuangan mencerminkan seberapa sering UMKM memanfaatkan layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, pembayaran digital, atau asuransi. Dimensi ini lebih dari sekadar kepemilikan rekening, tetapi menilai aktivitas nyata.

3. Pengetahuan Lembaga Keuangan

Pengetahuan lembaga keuangan adalah sejauh mana pemilik UMKM memahami produk dan mekanisme layanan lembaga keuangan seperti jenis pinjaman, suku bunga, persyaratan kredit, dan produk digital. Pengetahuan ini memungkinkan UMKM untuk memilih layanan yang sesuai dan menghindari risiko yang tidak dipahami.

Konsep Fintech

Konsep Teknologi Keuangan (Fintech) adalah sebuah inovasi dalam bidang keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan dapat diakses oleh lebih banyak orang. Fintech mencakup berbagai layanan, termasuk pembayaran elektronik, pinjaman antar individu, investasi online, dan manajemen keuangan melalui aplikasi. Dalam konteks UMKM, fintech menjadi solusi modern yang mendukung pelaku usaha dalam menjalankan transaksi, menemukan sumber pendanaan, serta memperluas pasar tanpa bergantung pada lembaga keuangan tradisional.

Melalui fintech, pelaku usaha dapat melakukan berbagai kegiatan keuangan dengan lebih mudah dan transparan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat pengambilan keputusan bisnis (Hambali dkk., 2024).

Fintech dapat dinilai dengan beberapa indikator utama menurut (A Rizka Lidiawan dkk., 2021)

1. Kemudahan Penggunaan

Indikator ini mengukur sejauh mana pelaku UMKM merasa bahwa layanan fintech mudah digunakan, baik dari segi navigasi aplikasi, antarmuka, maupun proses transaksi. Jika fintech dirasakan sangat mudah, UMKM akan lebih cenderung menggunakannya dalam Operasional harian.

2. Manfaat yang dirasakan

Indikator ini mengukur sejauh mana pelaku usaha melihat keuntungan nyata dari penggunaan fintech misalnya mempercepat transaksi, memudahkan pencatatan, mengurangi biaya operasional, dan membuka akses pembiayaan.

3. Keamanan Transaksi

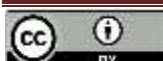
Indikator keamanan transaksi mengukur keyakinan pelaku UMKM bahwa platform fintech aman digunakan meliputi perlindungan data, risiko penipuan, dan kepercayaan terhadap penyedia layanan. Faktor keamanan sering menjadi salah satu pertimbangan utama dalam adopsi fintech.

4. Frekuensi Penggunaan

Indikator ini melihat seberapa sering UMKM menggunakan fintech dalam kegiatan usaha sehari-hari misalnya untuk pembayaran pelanggan, pembelian bahan baku, atau mencatat transaksi. Frekuensi yang tinggi menunjukkan bahwa fintech sudah menjadi bagian integral dari operasional.

Konsep Kinerja Keuangan

Konsep kinerja keuangan UMKM menjelaskan kemampuan bisnis dalam mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan usaha secara efisien dan berkelanjutan. Untuk UMKM, terutama yang bergerak di bidang Coffee shop, kinerja keuangan merupakan refleksi sejauh mana bisnis dapat menghasilkan keuntungan, menjaga arus kas yang sehat, dan memanfaatkan aset secara efektif. Kinerja keuangan yang positif menunjukkan kemampuan bisnis untuk bertahan dalam jangka panjang, memenuhi kewajiban finansial, serta menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Menurut Pasiakan dkk., (2025), kinerja keuangan adalah hasil dari gabungan manajemen keuangan yang baik, akses kepada



layanan keuangan formal, dan penerapan teknologi finansial yang menyederhanakan proses transaksi dan pencatatan keuangan.

Selanjutnya, kinerja keuangan UMKM dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari operasi; likuiditas mengindikasikan kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; sedangkan efisiensi berkaitan dengan bagaimana UMKM dapat mengelola sumber daya (modal, tenaga kerja, dan aset) untuk mencapai output yang optimal. Menurut Pradipta & H.C, (2024), UMKM yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik serta memanfaatkan teknologi finansial dengan benar cenderung memiliki tingkat profitabilitas dan efisiensi yang lebih tinggi daripada yang masih menggunakan metode tradisional.

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator utama menurut Lestary dkk.,(2024) :

1. Pertumbuhan Omzet

Pertumbuhan omzet merupakan ukuran seberapa besar pendapatan usaha meningkat

dari waktu ke waktu. Indikator ini mencerminkan kemampuan UMKM untuk menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan penjualan, atau memperluas pasar.

2. Laba Bersih

Lab bersih mengukur sisa pendapatan setelah dikurangi semua biaya (operasional, bahan baku, gaji, bunga, dll.). Ini adalah indikator penting karena mencerminkan efektivitas usaha dalam menghasilkan keuntungan bersih.

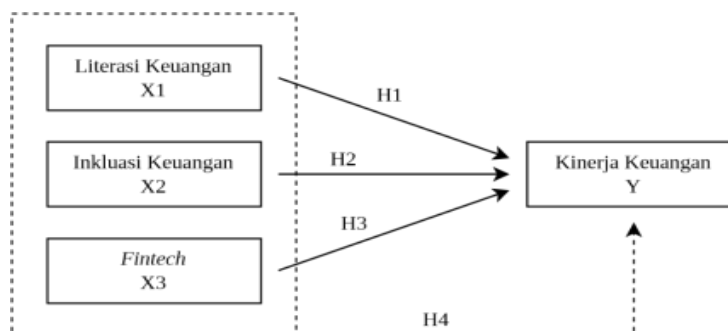
3. Arus Kas

Indikator ini menilai kestabilan dan kelancaran aliran kas masuk dan keluar usaha apakah usaha bisa menjaga arus kas yang sehat sehingga mampu membayar kewajiban operasional tepat waktu, serta menghindari krisis likuiditas.

4. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional mencerminkan seberapa baik UMKM mengelola biaya agar tetap rendah tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan. Indikator ini bisa dilihat dari rasio biaya terhadap pendapatan, atau perbandingan beban operasional terhadap penjualan.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

H1: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Coffee shop di Toraja Utara

H2: Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Coffee shop di Toraja Utara.

H3: Fintech berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Coffee shop di Toraja Utara.

H4: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Coffee shop di Toraja Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif dipilih karena mengutamakan pengumpulan dan analisis data yang bersifat numerik dan dapat diukur secara objektif. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengeksplorasi keterkaitan dan dampak antara variabel independen (literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech) dengan variabel dependen (kinerja keuangan UMKM Coffee shop). Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan

antara setiap variabel keuangan tersebut dengan kinerja keuangan UMKM, serta seberapa besar dampaknya. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner yang disebarikan kepada pelaku UMKM Coffee shop di Toraja Utara, dan analisis dilakukan dengan teknik statistik seperti regresi berganda untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah Coffee shop di Toraja Utara menggunakan kuesioner. Data sekunder dikumpulkan dari sumber titik tidak langsung seperti informasi statistik dari Dinas Koperasi dan UMKM Toraja Utara dan penelitian sebelumnya atau literatur yang berhubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Coffee shop di Toraja Utara yang berjumlah 99 unit usaha, (sumber; Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Toraja Utara). Sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin dan mendapat hasil sampel 50 reponden UMKM.

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai Corrected Item-Total Correlation (r hitung) dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas untuk seluruh variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X ₁	X1.1	0,485	0,278	Valid
	X1.2	0,427	0,278	Valid
	X1.3	0,451	0,278	Valid
	X1.4	0,531	0,278	Valid
	X1.5	0,417	0,278	Valid
	X1.6	0,610	0,278	Valid
	X1.7	0,525	0,278	Valid
	X1.8	0,660	0,278	Valid
X ₂	X2.1	0,440	0,278	Valid
	X2.2	0,491	0,278	Valid
	X2.3	0,655	0,278	Valid
	X2.4	0,605	0,278	Valid
	X2.5	0,501	0,278	Valid
	X2.6	0,555	0,278	Valid
	X3.1	0,476	0,278	Valid
	X3.2	0,517	0,278	Valid

	X3.3	0,571	0,278	Valid
X ₃	X3.4	0,437	0,278	Valid
	X3.5	0,497	0,278	Valid
	X3.6	0,436	0,278	Valid
	X3.7	0,439	0,278	Valid
	X3.8	0,432	0,278	Valid
	Y1	0,591	0,278	Valid
	Y2	0,440	0,278	Valid
	Y3	0,513	0,278	Valid
Y	Y4	0,454	0,278	Valid
	Y5	0,526	0,278	Valid
	Y6	0,475	0,278	Valid
	Y7	0,519	0,278	Valid
	Y8	0,444	0,278	Valid

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X₁), Inklusi Keuangan (X₂), *financial technology* (X₃), dan Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,278.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 atau masih dapat diterima pada penelitian eksploratif dengan nilai mendekati 0,50. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,596	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,515	Reliabel
<i>Fintech</i>	0,512	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,560	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,596, Inklusi Keuangan sebesar 0,515, *Fintech* sebesar 0,512, dan Kinerja Keuangan sebesar 0,560. Seluruh variabel dinyatakan reliabel, sehingga instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang memadai dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan layak untuk digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik



Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan dasar

pengambilan keputusan berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3; Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,11576217
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,062
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,170. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,170 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	38,377	8,151		4,709	,000		
Literasi Keuangan	-,215	,151	-,222	-1,425	,161	,852	1,173
Inklusi Keuangan	,170	,192	,137	,885	,381	,870	1,149
Fintech	-,032	,144	-,032	-,220	,827	,965	1,036

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

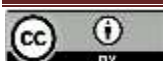
Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,852 dan VIF sebesar 1,173, variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,870 dan VIF sebesar 1,149, sedangkan variabel *Fintech* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,965 dan VIF sebesar 1,036. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

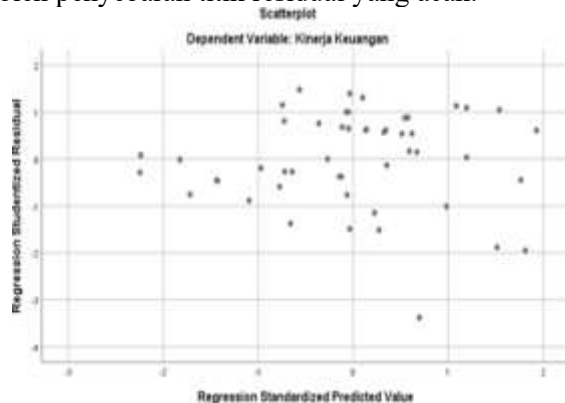
mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot di bawah ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang menguji pengaruh variabel independen terhadap Kinerja Keuangan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau



tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, yang ditunjukkan oleh penyebaran titik residual yang acak.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2026)

Berdasarkan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y (Regression Studentized Residual). Selain itu, penyebaran titik

tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, ataupun bergelombang. Titik-titik juga menyebar pada berbagai nilai prediksi (*Regression Standardized Predicted Value*) tanpa menunjukkan kecenderungan yang sistematis. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual relatif konstan pada seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan *Fintech* (X_3) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	8,320	2,249		3,700	,001
	Literasi Keuangan	,207	,042	,425	4,965	,000
	Inklusi Keuangan	,304	,053	,485	5,734	,000
	<i>Fintech</i>	,266	,040	,538	6,697	,000

Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: SPSS Versi 25 (2026)

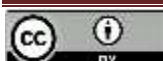
Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8,320 mengindikasikan bahwa apabila Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Fintech* dianggap tetap atau bernilai nol, maka Kinerja Keuangan diperkirakan sebesar 8,320. Selanjutnya, nilai koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar 0,207 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Literasi Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,207 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi Inklusi Keuangan sebesar 0,304 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Inklusi Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,304 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, nilai koefisien regresi *Fintech* sebesar 0,266 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan *Fintech* sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,266 satuan dengan asumsi variabel lain

tetap. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 8,320 + 0,207X_1 + 0,304X_2 + 0,266X_3$$

Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,320 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan *Fintech* (X_3) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Kinerja Keuangan (Y) sebesar 8,320.
2. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,207 dengan nilai t hitung sebesar 4,965 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola aspek



- keuangan, maka semakin baik pula Kinerja Keuangan yang dapat dicapai.
3. Variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,304 dengan nilai t hitung sebesar 5,734 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti semakin mudah akses pelaku usaha terhadap produk dan layanan keuangan formal, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan Kinerja Keuangan usaha.
 4. Variabel *Fintech* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,266 dengan nilai t hitung sebesar 6,697 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pemanfaatan teknologi keuangan mampu membantu pelaku usaha dalam melakukan transaksi, pembayaran, pengelolaan keuangan, serta memperoleh akses pembiayaan secara lebih efektif dan efisien sehingga berdampak pada peningkatan Kinerja Keuangan.
 5. Berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta, diketahui bahwa *Fintech* memiliki nilai

beta terbesar yaitu 0,538, diikuti oleh Inklusi Keuangan sebesar 0,485 dan Literasi Keuangan sebesar 0,425. Hal ini menunjukkan bahwa *Fintech* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kinerja Keuangan dibandingkan variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Fintech* merupakan faktor penting yang mampu meningkatkan Kinerja Keuangan, dengan *Fintech* sebagai faktor yang memberikan kontribusi pengaruh terbesar dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Fintech* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pada pengujian ini nilai F ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (df) yang diperoleh dari jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen dan satu konstanta dalam model regresi.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,170	3	24,723	38,126	,000 ^b
	Residual	29,830	46	,648		
	Total	104,000	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), *Fintech*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: SPSS Versi 25(2026)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 38,126, sedangkan Ftabel sebesar 2,81. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena Fhitung (38,126) > Ftabel (2,81) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Fintech* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara.

Uji Parsial (t-Test)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Fintech* terhadap Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Literasi

Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Fintech* terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan. Dalam pengujian ini, dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Maka nilai ttabel diperoleh dengan rumus:

$$t_{tabel} = t_{\alpha} \\ (2; df)$$

Dimana:

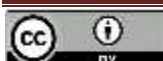
ttabel = Nilai ttabel

α = Taraf signifikansi (5% atau 0,05)

= karena menggunakan uji dua arah (two tailed), maka 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025

df = Derajat Kebebasan Maka :

$$\alpha \\ 2 \\ 0,05 = 0,025 \\ 2 \\ ttabel=2,013$$



Berdasarkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan pengujian dua arah dan derajat kebebasan (df) = 46 sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,013. Adapun kriteria keputusan dalam pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel (2,013) atau nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen yang diuji secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara.

- b. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel (2,013) atau nilai signifikansi ($Sig.$) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen yang diuji secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara.

Adapun pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	8,320	2,249		3,700	,001
	Literasi Keuangan	,207	,042	,425	4,965	,000
	Inklusi Keuangan	,304	,053	,485	5,734	,000
	<i>Fintech</i>	,266	,040	,538	6,697	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial), diketahui bahwa nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) = 46 adalah 2,013. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05.

Variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai t hitung sebesar 4,965, sedangkan t tabel sebesar 2,013. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena t hitung ($4,965$) $> t$ tabel ($2,013$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara. Nilai koefisien regresi sebesar 0,207 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,207 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Variabel Inklusi Keuangan memiliki t hitung sebesar 5,734, lebih besar daripada t tabel sebesar 2,013. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara. Nilai koefisien regresi sebesar 0,304 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan inklusi keuangan akan meningkatkan

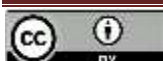
kinerja keuangan sebesar 0,304 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Variabel *Fintech* memperoleh nilai t hitung sebesar 6,697, lebih besar daripada t tabel sebesar 2,013. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara. Nilai koefisien regresi sebesar 0,266 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pemanfaatan *fintech* akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,266 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Fintech* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Fintech* dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel



dependen. Hasil uji Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,713	,694	,805

a. Predictors: (Constant), *Fintech*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,713 atau 71,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Fintech* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar 71,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 28,7% (100% - 71,3%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,694 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan adalah sebesar 69,4%, sedangkan sisanya 30,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,694 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan adalah sebesar 69,4%, sedangkan sisanya 30,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Pembahasan

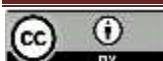
Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM terletak pada kemampuan pelaku usaha dalam memahami serta

menerapkan pengetahuan keuangan dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal, menyusun perencanaan keuangan, mengontrol arus kas, serta meminimalkan risiko keuangan. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan juga membantu pelaku usaha dalam menentukan strategi bisnis yang tepat, memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan mengambil keputusan investasi yang menguntungkan. Kondisi tersebut akan mendorong peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, dan keberlangsungan usaha sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan UMKM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hilmawati & Kusumaningtiyas, (2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Selain itu penelitian Farhani & Taufiqurrahman (2022), menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal. Penelitian Aprayuda & Dalam (2022), juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui pengelolaan usaha yang lebih terencana dan efisien. Selanjutnya, Milenia Ariyati dkk (2022), menyimpulkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan perkembangan UMKM karena membantu pelaku usaha mengambil keputusan bisnis yang tepat. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fadilah (2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola modal, risiko, dan perencanaan usaha dengan lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat



meningkatkan kinerja keuangan UMKM, termasuk pada usaha *coffee shop* di Toraja Utara.

Pengaruh Inklusi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin mudah akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal, maka semakin besar peluang mereka untuk meningkatkan kinerja usahanya. Akses terhadap produk dan layanan keuangan seperti tabungan kredit usaha, pembayaran digital, dan layanan perbankan lainnya dapat membantu pelaku UMKM memperoleh modal, memperlancar transaksi, serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dengan adanya kemudahan akses tersebut, pelaku usaha dapat lebih mudah mengembangkan bisnis dan meningkatkan daya saing usaha.

Hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin besar kesempatan pelaku UMKM untuk memperoleh akses permodalan, melakukan transaksi secara lebih mudah, serta mengelola keuangan usaha dengan lebih baik. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan juga membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kelancaran arus kas, dan memperluas peluang investasi maupun pengembangan bisnis. Kondisi tersebut akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, keberlangsungan usaha, dan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamsiani dkk (2025), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM karena mampu memperluas akses terhadap sumber pembiayaan dan layanan keuangan yang mendukung perkembangan usaha. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ingkiriwang dkk (2025), yang menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Manado karena kemudahan akses layanan keuangan mampu membantu pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Selanjutnya, Wijayana & Utami (2023), menemukan bahwa inklusi keuangan

berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui kemudahan akses modal dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Hasil serupa juga ditemukan oleh Telaumbanua dkk (2024), yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin baik pula kinerja UMKM karena pelaku usaha dapat memanfaatkan berbagai fasilitas keuangan untuk mendukung aktivitas bisnisnya.

Pengaruh *Fintech* (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi keuangan digital dapat membantu pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis dengan lebih efisien dan efektif. Pemanfaatan *fintech* seperti pembayaran digital, dompet elektronik, dan aplikasi pengelolaan keuangan memudahkan proses transaksi, mempercepat pencatatan keuangan, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan usaha. Selain itu, *fintech* juga memberikan kemudahan akses terhadap sumber pembiayaan yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan usaha. Dengan adanya teknologi tersebut, pelaku UMKM mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hubungan antara *fintech* dan kinerja keuangan UMKM dapat dilihat dari kemampuan *fintech* dalam mempercepat dan menyederhanakan berbagai aktivitas keuangan usaha. Semakin tinggi pemanfaatan *fintech* oleh pelaku UMKM, maka semakin mudah proses pembayaran, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta akses terhadap layanan keuangan formal. Kondisi tersebut membantu pelaku usaha mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pasar melalui transaksi digital. Dengan demikian, penggunaan *fintech* yang optimal akan mendorong peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, serta keberlanjutan usaha yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pandak & Santyo (2023), yang menyatakan bahwa *fintech* mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini juga didukung oleh



penelitian Pratiwi dkk (2020), yang menemukan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi dan pencatatan keuangan secara lebih efektif. Penelitian Harbert & Arifin (2025), menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan *fintech* mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui pengurangan biaya operasional dan peningkatan akses layanan keuangan. Selanjutnya, Demetrius & Yusbardini (2025), menyimpulkan bahwa teknologi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM karena mendukung pengelolaan keuangan yang lebih modern dan terintegrasi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hambali dkk (2024), yang menyatakan bahwa pemanfaatan *fintech* mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui kemudahan transaksi dan pengembangan usaha berbasis digital. Selain itu, Astuti dkk (2025) menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena mampu meningkatkan efektivitas operasional dan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan (X₁), Inklusi Keuangan (X₂) dan *Fintech* (X₃) terhadap Kinerja Keuangan (Y) UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara.

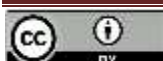
Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi pemahaman keuangan yang baik, kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan akses keuangan yang tersedia dan menggunakan layanan *fintech* secara optimal dalam kegiatan usahanya. Sinergi ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperluas peluang usaha, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Hubungan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM terletak pada peran ketiganya yang saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami serta

mengelola keuangan secara efektif, sehingga mampu mengambil keputusan bisnis yang tepat. Inklusi keuangan memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, dan pembayaran digital yang dapat mendukung kebutuhan usaha. Sementara itu, *fintech* mempermudah pelaku usaha dalam melakukan transaksi, mengelola pencatatan keuangan, dan memperoleh akses pembiayaan secara lebih cepat dan efisien. Ketika pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, didukung oleh akses keuangan yang memadai serta pemanfaatan teknologi keuangan digital, maka pengelolaan usaha menjadi lebih efektif, produktivitas meningkat, dan pada akhirnya kinerja keuangan UMKM juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirdiyantika et al., (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan *fintech* secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ingkiriwang dkk (2025), yang menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, serta Putri dkk (2024), yang menemukan bahwa literasi keuangan dan *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian Damayanti & Nirmala (2024), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* merupakan faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik, didukung oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal serta pemanfaatan teknologi keuangan digital, akan lebih mampu mengelola keuangan secara efektif, memperluas akses pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha.

Meskipun variabel literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *Coffee Shop* di Toraja Utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling rendah dibandingkan variabel inklusi keuangan dan *fintech*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman pelaku UMKM mengenai



pengelolaan keuangan saja belum cukup untuk memberikan peningkatan kinerja keuangan yang optimal apabila tidak diikuti dengan kemampuan memanfaatkan akses layanan keuangan serta penggunaan teknologi finansial dalam kegiatan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM kemungkinan telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, namun implementasinya dalam aktivitas bisnis sehari-hari masih belum maksimal. Di sisi lain, pemanfaatan *fintech* dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan memberikan dampak yang lebih nyata terhadap efisiensi transaksi, kemudahan memperoleh pembiayaan, serta peningkatan produktivitas usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mendukung pemanfaatan layanan keuangan dan teknologi finansial secara lebih efektif sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara.
2. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara.
3. *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara.
4. Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara.

Saran

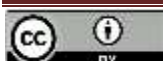
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM *Coffee shop* di Toraja Utara disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan atau edukasi keuangan agar mampu mengelola usaha secara lebih efektif.
2. Pelaku usaha perlu memanfaatkan layanan keuangan formal seperti perbankan dan pembiayaan usaha guna mendukung pengembangan bisnis.

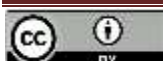
3. Penggunaan *fintech* seperti QRIS, e-wallet, dan aplikasi pencatatan keuangan digital perlu ditingkatkan karena terbukti memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan kinerja keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, strategi pemasaran, kemampuan manajerial, digital marketing maupun daya saing usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rizka Lidiawan, Laely, N., Nugroho, R. D., & Chandra, N. A. (2021). Pengaruh Kemudahan, Kegunaan, Kepercayaan dan Faktor Risiko Penggunaan financial technology dalam Proses Bisnis UMKM Bidang Fashion di Kota Kediri. 2, 1–26.
- Amri, A. F. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja umkm di surabaya. 8(1), 59–70.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>
- Aprayuda, R., & Dalam, W. W. W. (2022). Apakah Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan dapat Mempengaruhi Kinerja UMKM? Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, UMKM. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 15(2), 597–606. (Financial Accounting; Information System; Banking).
<https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.5421>
- Ariefin, M. surya, Bulkia, S., & Berlyn Hakim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM. Media Komunikasi Ilmu Ekonomi, 40(1), 1–12.
<https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>
- Astuti, N. W., Setyahuni, S. W., Chasanah, A. N., & Safitri, M. (t.t.). Financial technology Mediation on The Influence of Financial Literacy and E-Commerce Services On Umkm Performance. . . Costing.
- Bank Indonesia 2015. (2015). Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (umkm).
- Damayanti, U. R., & Nirmala, A. R. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial technology Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Pekanbaru. 3.
- Demetrius, F., & Yusbardini, Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.



- Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 7(1), 325–333.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33012>
- Dwinta Mulyanti, A. N. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan financial technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan. 16(2), 63–81.
- Fadilah, N. N. (t.t.). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022.
- Farhani, A., & Taufiqurahman, E. (t.t.). 1Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, 2 Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Hambali, H. R., Nendissa, S. J., Maynardto, E. C., Djibrani, Moh. M., & Dinsar, A. (2024). Pengaruh Fintech Dan Ecommerce Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Indonesia. 08(02), 1–7.
- Hamsiani, H., Turi, L. O., & Astaginy, N. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kelurahan Anaiwoi)
- Harbert, H., & Arifin, A. Z. (2025). Pengaruh Keputusan Keuangan, Fintech, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 7(2), 389–395.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v7i2.33908>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kecil Menengah. 10(1).
- Indriastuti, B. A. P. D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM Fashion di Kecamatan Masaran. 2(1), 48–57.
- Ingkiriwang, P. A. R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2025). The Influence Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Financial Performance Of Umkm In Manado City. 13(1). Jurnal Akuntansi Kompetif, 8(2), 527-536.
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2227>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.
- Khasanah, R. N., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Bidang kuliner. 8(3), 2530-2547.
- Lestary, A., Lubis, D. S., & Daulay, P. B. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 03(01).
- Lusdani, W., Panimba, W., & Herlisya. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. 09(01), 1-16.
- Mei, N., Reta, T. G., & Indriastuti, D. R. (2025). Theana+Gita+Reta+4249. 2(3), 15–25.
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliiani T, G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Indonesia. Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah, 10(1), 104–118.
<https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Mirdiyantika, A., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruhliterasiikeuangan, Inklusii keuanganidan financial technology iterhadapipeningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. 1(2), 30–47.
- Mustaqomah, E., Hutami, S., Akuntansi, P., Mulia, P. P., Haryo, J., No, P., Keuangan, L., Vocation, B., & Journal, A. (2024). Akuntansi Digital Coffee dan Eatery (ADCOE) untuk Penyusunan Laporan Keuangan. 18, 201–213.
- Naini, K., Amaliah, T. H., & Rsjid, H. (2025). Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi). 14(2), 969–974.
- Nugraha, S. I. K. D., & Seri, E. N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. 8(1), 117-125.
- Pandak, A., & Santyo, D. N. (2023). Pengaruh financial technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. 1(3), 311-320.
- Pasiakan, A., Pompeng, O. D. Y., & Palimbong, S. M. (2025). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknology dan Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM di Tana Toraja. Jurnal Bisnis Mahasiswa, 5(2), 901–908.
<https://doi.org/10.60036/jbm.555>
- Pradipta, Y. B., & H.C, R. H. K. (2024). Pengaruh



- Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kuliner Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(6), 2923-.
- Pratiwi, D., Sari, M. I., Hafidzi, A. H., Studi, P., Fakultas, M., Dan, E., & Jember, U. M. (2020). Kecamatan Sumberbaru.
- Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. 25(2), 122–142.
- Putri, D. K., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2024). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2986-609X. 2, 474–481.
- Putu, N., & Devi, P. (2024). Pengaruh financial technology Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Denpasar. 7, 8556–8564.
- Saputra, B. S. T. S. (2020). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. 4(2), 70–75.
- Saputra, Y. A., & Rahayu, R. (2025). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. pp., 11(01).
- Septiani, R. nadya, & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. 9(8), 3214–3236.
- Sugiyono 2020 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&Dfintech| PDF. (t.t.). Diambil 20 November 2025, dari <https://id.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-KuantitatifKualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>
- Telaumbanua, W. F., Harefa, I., Zai, K. S., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1946–1964. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4749>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. (2008). No Title. 1. Usman, D. K. S. B. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil menengah Di Kecamatan Masamba. 9(2), 1053–1067.
- Walyanu Arianti, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Kinerja UMKM Sektor Coffee shop di Kota Denpasar. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4), 2200–2212. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4.2463>
- Wardhani, B. S., & Irawati, Z. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kuliner Di Kabupaten Sukoharjo. 8(1), 1561–1588.
- Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial. 6(10), 592–602. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>
- Wijayana, F. P., & Utami, P. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, FinancialSelf-Efficacy, dan Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kerajinan Tangan.
- Winarsa, F. B., & Sumaryanto. (2025). Pengaruh Financial Knowledge, Penggunaan Fintech dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Kerjo. 3.
- Wulandari, D. N. A., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Coffee shop) di Kabupaten Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (September), 199–210

